

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang didirikan ini memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan melakukan pencatatan segala transaksinya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang berisi informasi mengenai posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Penerbitan laporan keuangan di pasar modal sebagai kewajiban dari perusahaan yang sudah *go public* dengan tujuan agar para investor dapat mengetahui tingkat laba perusahaan ataupun kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi menyajikan kegiatan operasional perusahaan baik dari segi posisi keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan oleh pasar modal akan diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Jangka waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus seperti ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah *audit delay*. Waktu yang diberikan pasar modal dalam

penyampaian laporan keuangan tanggal 31 Maret. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Ada beberapa industri dasar dan kimia yang menyampaikan laporan keuangannya melewati batas tanggal 31 Maret. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi audit *delay* adalah profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian laporan audit independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal, tentu berakibat pada keterlambatan untuk mempublikasikan laporan keuangan ke pasar modal. Keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin lama pula *audit delay*. Namun auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Audit delay berkaitan dengan profitabilitas perusahaan disebabkan perusahaan memiliki profitabilitas tinggi biasanya akan cepat menerbitkan laporan

keuangan di pasar modal. Perusahaan memiliki tingkat laba tinggi akan menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal lebih cepat atau tepat waktu. Sedangkan perusahaan memiliki tingkat laba rendah akan menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Apabila penyampaian laporan keuangan ke pasar modal tidak tepat waktu disebabkan perusahaan tersebut maupun anak perusahaannya mengalami masalah sehingga auditor independen memeriksa lebih detail kemudian auditor independen menyampaikan pendapatnya ke perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik (*good news*) biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan, dan pengguna lain. Khususnya buat investor, hal ini dilakukan karena kebanyakan investor lebih menyukai perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, dengan harapan perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah biasanya tepat waktu pemberian laporan keuangan ke pasar modal dan perusahaan yang menderita kerugian biasanya laporan keuangan diberikan ke pasar modal dapat terlambat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan diakibatkan auditor memeriksa lebih detail atas permasalahan penyebab penurunan profitabilitas.

Reputasi Kantor Akuntan Publik sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan pemilik perusahaan dalam menggunakan jasa mereka) suatu laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi diproksikan dengan *The Big four*. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan

ketertarikan bagi pihak yang ingin berinvestasi maka perusahaan yang sudah menggunakan Kantor Akuntan Publik *The Big Four*, mereka cenderung enggan untuk berganti Kantor Akuntan Publik. Para investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. Biasanya laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen baik auditor *big four* dan *non big four* selalu terdapat di pasar modal. Bagi sebagian perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *non big four* untuk menilai laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik *non big four* juga ada memberikan pendapat penjas jika laporan keuangannya berada dalam masalah seperti halnya auditor *the big four*. Perusahaan lebih senang menggunakan Kantor Akuntan Publik *big four* disebabkan penyampaian opini audit lebih akurat dan tidak terjadi *audit delay*.

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: *total assets*. Perusahaan besar memiliki *total assets* yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki *total assets* yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil karena perusahaan berskala kecil memiliki total aset yang lebih rendah sehingga perusahaan tidak begitu cepat untuk menerbitkan laporan keuangannya. Biasanya perusahaan berukuran besar yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu ataupun tidak terjadi *audit delay*. Kebanyakan perusahaan berukuran kecil yang terjadi *audit delay*.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan fenomena penelitian ini pada Tabel

1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Fenomena *Audit Delay*, Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Nama Emiten	Tahun	<i>Audit Delay</i>	<i>Return on asset</i>	Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan
1	AKPI	2013	19 Maret	0,017	Purwantono	28,37
		2014	09 April	0,016	Purwantono	28,43
		2015	17 Maret	0,010	Purwantono	28,69
		2016	22 Maret	0,020	Purwantono	28,59
		2017	23 Maret	0,005	Purwantono	28,64
2	EKAD	2013	17 Maret	0,115	Teramihardja	26,56
		2014	20 Maret	0,100	Teramihardja	26,74
		2015	18 Maret	0,121	Budiman	26,69
		2016	17 Maret	0,129	Hendrawinata	27,28
		2017	23 Maret	0,096	Kanaka	27,40
3	TKIM	2013	16 Juni	0,010	Mazars	31,09
		2014	24 Maret	0,008	Santosa	31,15
		2015	24 Maret	0,001	Santosa	31,24
		2016	24 Maret	0,003	Santosa	31,14
		2017	22 Maret	0,001	Santosa	31,19

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa PT. Argha Karya Prima Industry Tbk pada tahun 2014 yang memiliki *return on asset* sebesar 0,16% menurun dibandingkan tahun 2013 dengan reputasi Kantor Akuntan Publik big four, ukuran perusahaan sebesar 28,43 meningkat di tahun 2014 tetapi perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 09 April sehingga perusahaan melakukan *audit delay*.

PT. Ekadharna International Tbk pada tahun 2017 memiliki *return on asset* sebesar 0,096% menurun dibandingkan tahun 2016 dengan reputasi Kantor Akuntan Publik *non big four*, ukuran perusahaan pada tahun 2017 sebesar 27,40 meningkat dan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu pada tanggal 23 Maret sehingga perusahaan tidak melakukan *audit delay*.

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2014 memiliki *return on asset* sebesar 0,008% menurun dibandingkan tahun 2013 dengan reputasi Kantor Akuntan Publik *non big four*, ukuran perusahaan sebesar 31,15 meningkat di tahun 2014 tetapi perusahaan tidak melakukan *audit delay*. Namun pada tahun 2013 yang laba bersih dan total aktiva lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 tetapi perusahaan melakukan *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengindikasikan masalah:

1. Disinyalir adanya *audit delay* tinggi disebabkan oleh profitabilitas yang menurun.
2. Disinyalir adanya *audit delay* tinggi disebabkan oleh rendahnya reputasi kantor akuntan publik.
3. Disinyalir adanya *audit delay* tinggi disebabkan oleh ukuran perusahaan yang kecil.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembatasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Variabel independen berupa profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu *audit delay*.
2. Perusahaan penelitian yang diambil adalah Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang diambil adalah Periode 2013-2017.
4. *Audit delay* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan.
5. Profitabilitas diproksi dengan *Return On Asset*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
2. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
4. Apakah profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para investor berguna untuk pengambilan keputusan melakukan investasi pada perusahaan yang sesuai dengan harapannya yang terkait dengan *audit delay*.

2. Bagi civitas akademis

Memberikan tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya mengenai *audit delay*.